

DESCRIPTION OF HUSBAND'S SUPPORT AND EMPLOYMENT STATUS WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN IN JORONG KAJA KOTO BARU

Fiona Fany

STIKes Santa Elisabeth Medan

Email Korespondensi: fionafany43@yahoo.com

Submitted: 17-07-2025, Reviewer: 28-07-2025, Accepted: 30-07-2025

ABSTRACT

Introduction: During pregnancy, the occurrence of anemia is one of the main health problems that is still often found in pregnancy, including in the Jorong Kajai area, Koto Baru. Based on the results of a study on the causes of MMR in Solok Regency in 2022, anemia in pregnancy was identified as one of the factors contributing to the increased risk of maternal mortality. Factors that influence the incidence of anemia in pregnant women include the level of support from the husband and the mother's employment status. Support from the husband has been shown to have a positive influence on the motivation of pregnant women in maintaining the health of their pregnancy. Employment status also affects pregnant women where pregnant women who do not work pay more attention to their pregnancy. **Objective:** To see an overview of husband support and employment status for pregnant women. **Method:** Descriptive with a cross-sectional approach with a total sampling number of 36 people. **Results:** shows the incidence of anemia in pregnant women who do not receive support from their husbands, and do not work in Jorong Kajai Koto Baru Solok in 2024.

Keywords: Husband Support, Employment Status, Anemia, Pregnant Women

ABSTRAK

Latar belakang: Selama masa kehamilan, kejadian anemia merupakan salah satu permasalahan utama kesehatan yang masih banyak dijumpai pada kehamilan, termasuk di wilayah Jorong Kajai, Koto Baru. Berdasarkan hasil kajian penyebab AKI di Kabupaten Solok pada tahun 2022, anemia dalam kehamilan teridentifikasi sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko mortalitas maternal. Banyak faktor yang berpengaruh dalam terjadinya anemia pada ibu hamil antara lain adalah tingkat dukungan dari suami dan status pekerjaan ibu. Dukungan dari suami terbukti memiliki pengaruh positif terhadap motivasi ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilannya Status pekerjaan juga mempengaruhi ibu hamil dimana ibu hamil yang tidak bekerja lebih memberikan perhatian yang lebih terhadap kehamilannya. **Tujuan:** untuk melihat gambaran dukungan suami dan status pekerjaan pada ibu hamil **Metode:** Deskriptif dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional) dengan jumlah sampel secara total sampling sebanyak 36 orang. **Hasil :** menunjukkan pada kejadian anemia adalah ibu hamil kurang mendapat dukungan dari suami, dan tidak bekerja di Jorong Kajai Koto Baru Solok tahun 2024.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Pekerjaan, Anemia, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu determinan utama dalam kematian maternal, terutama karena meningkatkan risiko terjadinya perdarahan postpartum. Kondisi ini termasuk dalam masalah kesehatan global yang signifikan pada ibu hamil. World Health Organization (WHO) mengemukakan, terdapat 40% kematian maternal di semua negara belum maju berkaitan dengan anemia selama masa hamil. Insiden anemia tertinggi ditemukan di banyak negara berkembang dan miskin, dengan penyebab utama adalah defisiensi zat besi akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2010), angka kejadian anemia pada ibu hamil secara menyeluruh mencapai 41,8%. Angka ini bervariasi menurut wilayah, dengan prevalensi tertinggi di Afrika sebesar 57,1%, disusul Asia 48,2%, Eropa 25,1%, dan Amerika 24,1% (Salmariantity, 2012). Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi tantangan serius dalam bidang kesehatan, yang ditandai oleh masih tingginya angka kematian ibu. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa 37,1% ibu yang hamil di Indonesia termasuk dalam kategori anemia. Selain itu, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, AKI tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Ariyani, 2016), mencerminkan tingginya beban morbiditas dan mortalitas maternal yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Proporsi ibu hamil yang mengalami anemia hampir seimbang antara wilayah urban (36,4%) dan prural (37,8%).

Anemia dalam kehamilan dikategorikan sebagai kondisi yang berpotensi membahayakan ibu dan janin (*potential danger to mother and child*),

karena dapat menyebabkan banyak konsekuensi negatif tidak hanya bagi ibu hamil dan janin, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat secara luas (Depkes, 2001). Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Kementerian Kesehatan bersama UNICEF melakukan survei bersama dimana, dari sekitar 4 juta ibu hamil di Indonesia, sekitar 50% mengalami anemia gizi, sementara 1 juta lainnya mengalami kekurangan energi kronis (KEK) (Samhadi, 2008). Anemia yang terjadi selama masa kehamilan diketahui dapat meningkatkan risiko kematian maternal hingga 20%. Oleh karena itu, mengingat dampak yang ditimbulkan cukup luas, pemerintah menetapkan sejumlah program intervensi guna menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil. Pemerintah melakukan beberapa intervensi terkait upaya preventif anemia pada ibu hamil adalah pemberian suplementasi tablet besi (Fe) yang mempunyai komposisi ferosulfat 320 mg dan asam folat 0,5 mg untuk dikonsumsi oleh seluruh ibu hamil dengan dosis satu tablet per hari selama 90 hari, disertai dengan anjuran pemenuhan asupan gizi yang adekuat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Pelaksanaan pemberian tablet Fe ini dilakukan secara bersamaan dengan layanan antenatal care (ANC) pada setiap kunjungan kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Anemia pada ibu hamil dikarenakan oleh banyak faktor, dengan kekurangan zat besi sebagai faktor utama dibandingkan kekurangan mikronutrien lainnya. Kondisi kehamilan menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi guna memenuhi kebutuhan metabolik ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin. Apabila kebutuhan ini tidak tercukupi, maka ibu hamil berisiko mengalami kekurangan gizi. Salah satu penyebab yang berperan terhadap terjadinya anemia adalah pola konsumsi makanan yang tidak adekuat selama kehamilan, yang dapat

memengaruhi status gizi ibu secara keseluruhan (Ojofeimi et al., 2008).

Pelayanan asuhan kebidanan dalam upaya pencegahan komplikasi selama kehamilan dan persalinan mencakup pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, salah satunya pemeriksaan kadar hemoglobin yang direkomendasikan paling sedikit dua kali selama kehamilan, yaitu pada trimester awal dan akhir. Berdasarkan hasil studi yang dikutip oleh Simanjuntak dalam Qudsiyah (2013), diperkirakan sekitar 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia yang berkaitan dengan kekurangan gizi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia tersebut antara lain jarak kehamilan dan persalinan yang terlalu dekat, serta rendahnya tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi ibu hamil (Qudsiyah et al., 2013).

Peran keluarga dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil sangat penting, karena berpotensi memengaruhi kejadian anemia pada masa kehamilan. Suami, sebagai anggota keluarga terdekat, merupakan sumber dukungan utama bagi ibu hamil. Dukungan dari suami terbukti berkontribusi terhadap status kesehatan ibu, salah satunya melalui penyediaan informasi yang relevan selama kehamilan. Dukungan dari suami terhadap ibu hamil sering kali kurang mendapat perhatian, meskipun memiliki peran yang signifikan terhadap status kesehatan maternal. Beberapa hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya korelasi yang bermakna antara tingkat dukungan suami dan kejadian anemia pada masa kehamilan.

Status pekerjaan memiliki pengaruh yang penting terhadap insiden anemia pada ibu hamil. Pekerjaan dengan kategori beban kerja sedang dikaitkan dengan risiko anemia yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja, yang digolongkan dalam kategori beban kerja ringan. Temuan ini sesuai dengan hasil

penelitian Rumarjianti (2016), yang mengidentifikasi adanya korelasi antara jenis pekerjaan dan kejadian anemia pada ibu hamil yang bekerja di pabrik rokok. Penelitian lain oleh Hasnah dan Atik (2013) menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang dijalani ibu hamil dapat memengaruhi kondisi kehamilan dan proses persalinan. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan dan kurangnya waktu istirahat, sehingga mengganggu produksi eritrosit secara optimal dan berpotensi menyebabkan anemia. Sejalan dengan yang dilakukan oleh Obai et al. (2016) juga mendukung temuan tersebut, dengan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara status pekerjaan dan kejadian anemia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan terhadap 36 ibu hamil anemia di Jorong Kajai, Koto Baru. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran dukungan suami dan status pekerjaan akan ditunjukkan pada table 1 dibawah ini:

Table 1 Gambaran Dukungan Suami dan Status Pekerjaan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Karakteristik	f	%
Dukungan Suami		
Mendukung	11	30,6
Kurang Mendukung	25	69,4
Pekerjaan		
Bekerja	7	19,4
Tidak Bekerja	29	80,6

Table 1 memperlihatkan sebagian besar responden kurang mendapat dukungan dari

suaminya (69,4%). Ibu hamil dengan anemia sebagian besar tidak bekerja (80,6%).

Dukungan Suami

Penelitian ini menghasilkan dimana sebagian besar ibu hamil tidak mendapat dukungan dari suaminya (69,4%). Ibu hamil yang menerima dukungan suami yang rendah memiliki risiko sekitar empat kali lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan dukungan optimal. (Minarni, dkk, 2022). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Evodia (2017) mengemukakan tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan anemia merupakan ibu yang tidak bekerja (80,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini et al. (2021) menyatakan bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian anemia selama kehamilan. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Rizkah (2017), yang menyimpulkan adanya hubungan antara status bekerja dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa ibu hamil dengan anemia di Jorong Kajai, Koto Baru masih tergolong tinggi, dengan jumlah kasus sebanyak 36 orang. Sebagian besar dari ibu hamil tersebut tidak memperoleh dukungan dari suami dan mayoritas berada dalam status tidak bekerja. Untuk mendukung temuan ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan analisis statistik yang lebih mendalam oleh peneliti lain guna memperkuat hubungan antar variabel yang diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak Jorong Kajai, Koto Baru, Kabupaten Solok atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga

peneliti sampaikan kepada seluruh responden yang telah terlibat secara aktif hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKes Santa Elisabeth Medan atas dukungan sarana dan prasarana yang telah disediakan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, R. & Wahyuddin. 2007. Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung. *Jurnal Medika Unhas*, Volume 25, pp. 71-75.
- Ariyani. 2016. Arisman. 2005. Penilaian Status Gizi Perorangan dalam Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC.
- Isnaini, Y.S., Yuliaprida, R., & Pihahay, P.J. 2021. Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2).
- Kemendes Kesehatan RI, 2018. Profil Kesehatan Tahun 2018. Jakarta.
- Lulu. 2009. *Faktor yang Berhubungan dengan Status Anemia pada Asuhan Antenatal di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan*. Tesis: FKM UI. Depok.
- Lusia, Evodia. 2017. *Hubungan Dukungan Suami dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ladja Kabuoaten Ngada NTT*. Skripsi: Fak. Keperawatan Unair. Surabaya.
- Noverstiti, E. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012*. Tesis. FKM. UNAND.
- Noviyanti, B., Simanjuntak, H.C., Hutasoit, E.S.P., Silitonga, H.A., & Julianto, E. 2019. The Relationship between Social Economic Levels and Anemia Events in Pregnant Women in Glugur Darat Health Center. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(6), 48-56.
- Permatasari, P.B., Rachmawati, R., Baska, D.Y., Widiyanti, D., & Mizawati, A. 2021. Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas anggut Atas



- Kota Bengkulu. *Doctoral Dissertation*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Profil Kesehatan Kabupaten Solok. 2023. Arosuka- Kabupaten Solok.
- Proverawati, A. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rizkah, Z. & Mahmudiono, T. 2017. Hubungan Antara Umur, Gravida, dan Status Bekerja Terhadap Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) dan Anemia pada Ibu Hamil. *Amerta Nutrition*, 1(2), pp. 72-79.
- Subiyatin, A., & Revinel. 2021. Anemia Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID 19. *Journal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8(4), 334-341.
- WHO (World Health Organization). 2012. *Angka Kematian Ibu dan Angka KEmatian Bayi*. World Bank. 2012.
- WHO (World Health Organization). 2015. *Angka Kematian Ibu dan Angka KEmatian Bayi*. World Bank. 2015.
- WHO (World Health Organization). 2019. *Angka Kematian Ibu dan Angka KEmatian Bayi*. World Bank. 2019.
- Wibowo, N., Irwinda, R., & Hiskas, R. 2021. *Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan* (1 ed). *UI Publishing*.
- Widyoko, A.P.H, & Septianto, R. 2020. Pengaruh Anemia terhadap Kematian Maternal. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), 1-6.
- Yadav, U.K., Ghimire, P., Amatya, A., & Lamichhane, A. 2021. Factors Associated with Anemia among Pregnant and non-Pregnant Women in Southwest China: A Longitudinal Observational Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 535.